

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KELURAHAN BOBOSAN KABUPATEN BANYUMAS

Irene Kartika Eka Wijayanti¹, Indah Widyarini², Ratna Satriani³

Fakultas Pertanian Unsoed Purwokerto
Fakultas Pertanian Unsoed Purwokerto
Fakultas Pertanian Unsoed Purwokerto
Email: irenekartika73@gmail.com

Abstrak

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan konsep lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari, Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dipilih secara sengaja karena merupakan wilayah yang masih aktif menjalankan program KRPL sampai saat penelitian dilakukan (2016). Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi agar program tersebut berlanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui: (1) Hasil evaluasi pelaksanaan program KRPL pada KWT Mekar Sari di Bobosan (2) Persepsi KWT Mekar Sari mengenai kegiatan KRPL, (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program KRPL pada KWT Mekar Sari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan sasaran penelitian anggota KWT Mekar Sari di Kelurahan Bobosan Kabupaten Banyumas. Penentuan responden dilakukan secara sensus sebanyak 31 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan sistem skoring menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan KRPL di KWT Mekar Sari tergolong baik. (2) Persepsi anggota KWT terhadap pelaksanaan KRPL bersifat positif (3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program antara lain cuaca yang memiliki intensitas hujan tinggi dan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Kata kunci: Evaluasi, persepsi, kawasan rumah pangan lestari

Pendahuluan

Program P2KP (Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan) yang tertuang dalam Peraturan Menteri No. 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal merupakan suatu upaya pemerintah untuk mengatasi keterbatasan pangan. Salah satu program P2KP yang bertujuan untuk mengatasi masalah krisis pangan akibat keterbatasan lahan adalah program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) (Kementerian Pertanian, 2011).

Pada tahun 2013, pemerintah menerapkan program KRPL di 484 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Banyumas adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menerapkan program KRPL. Salah satu kalurahan yang sampai tahun 2016 ini masih aktif menjalankan program KRPL adalah Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Sasaran program KRPL di Kelurahan Bobosan adalah Kelompok Wanita Tani

(KWT) Mekar Sari. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program KRPL. Evaluasi ini diperlukan untuk mengkaji pelaksanaan program, persepsi dan kendala yang dihadapi sehingga dapat diketahui solusi, agar nantinya dapat dilakukan perbaikan.

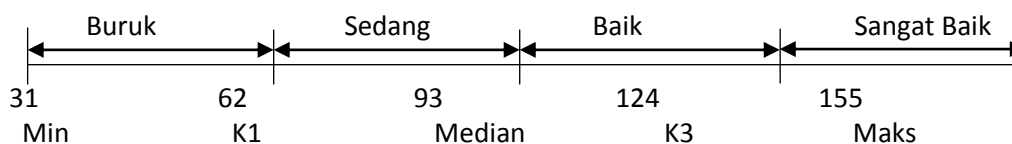
Metodologi

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian dilakukan di KWT Mekar Sari Kelurahan Bobosan Kabupaten Banyumas. Penentuan tempat penelitian secara sengaja (*purposive*). Pelaksanaan penelitian Mei 2016 hingga September 2016. Sasaran penelitian adalah anggota KWT Mekar Sari Kelurahan Bobosan Kabupaten Banyumas sebanyak 31 orang.

Variabel dan pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kebun Bibit Desa, Indikatornya meliputi kesinambungan produksi serta partisipasi anggota dalam pemeliharaan kebun bibit desa.
2. Demplot/ rumah percontohan yang dinilai dari segi Infrastruktur dan partisipasi anggota,
3. Pemanfaatan Pekaranagan, Indikatornya adalah segi komoditas yang diusahakan, jumlah anggota yang menanam, dan pemeliharaan yang dilakukan.
4. B2SA, Indikator yang dinilai dalam pelaksanaan B2SA adalah Intensitas pertemuan, partisipasi anggota, dan kemanfaatan materi
5. Aparat Setempat, indikator yang dinilai adalah kuantitas pembinaan, permotivasi, dan pengembangan kelompok.
6. Pendamping atau penyuluh desa, indikator yang dinilai antara lain pemotivasi anggota kelompok, kuantitas pendampingan, jumlah kehadiran penyuluh, manfaat yang diperoleh, dan kemampuan anggota dalam mempraktekan.

Penilaian pelaksanaan Program KRPL diukur menggunakan metode *Likert* .



Gambar 1. Rentang skala hasil evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kawaasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Pada KWT Mekar Sari

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan KRPL

Komponen penyusun KRPL	Rata-rata skor	Kategori
Kebun bibit desa	124	Baik
Demplot	116	Baik
Pemanfaatan pekarangan	116	Baik
B2SA	118,33	Baik
Aparat setempat	103,25	Baik
Pendamping desa	132,33	Sangat baik
Hasil evaluasi	118,32	Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan adalah sebesar 118,32. Maka pelaksanaan Kegiatan KPRL secara keseluruhan tergolong pada kategori baik. Berikut adalah hasil evaluasi dari tiap – tiap pelaksanaan program KRPL

1. Kebun Bibit Desa (KBD).

Pelaksanaan KBD tergolong baik, karena lokasi KBD yang strategis dan mudah dijangkau oleh anggota. Bibit yang tersedia dalam KBD berkisar antara 60 hingga 70, sesuai dengan anjuran Badan Penyuluh Pertanian dan ketahanan pangan yaitu sejumlah 50 hingga 100 tanaman.

2. Demplot

Luas demplot 700 m² sudah representatif sebagai sarana belajar dan pertemuan kelompok. Dalam lokasi demplot disediakan sebuah ruangan untuk pertemuan.

3. Pemanfaatan Pekarangan

Setiap anggota menanam sayur, buah, umbi, dan toga dan ada 15 anggota yang memelihara ikan dan ternak. Perawatan yang dilakukan penyiraman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan organisme pengganggu tanaman, dan rotasi tanaman.

4. Kegiatan pangan Beragam, Bergizi seimbang, dan Aman (B2SA)

Kegiatan B2SA ini dilaksanakan satu bulan sekali. Materinya berupa pengolahan pangan dengan bahan baku hasil pekarangan.

5. Aparat Setempat

Skor hasil evaluasi terhadap pemerintah memperoleh skor terkecil karena pemerintah hanya memberikan motivasi, tetapi peran pemerintah kurang dirasakan oleh anggota.

6. Pendamping Desa

Penyuluh pertanian selalu hadir dalam kelompok untuk memberikan pendampingan.

Persepsi Rumah Tangga terhadap KRPL KWT Mekar Sari

1. Penilaian rumah tangga terhadap kondisi pekarangan

Sembilan puluh persen responden sudah memanfaatkan pekarangan dan sepuluh persen responden belum memanfaatkan pekarangan sebelum adanya KRPL. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam, beternak (ayam dan ikan) di pekarangan sudah menjadi hal biasa di Kelurahan Bobosan, namun setelah KRPL berjalan di Kelurahan Bobosan memberikan perubahan aktivitas di pekarangan. Semua responden merasakan perubahan aktivitas dari sebelum dan sesudah adanya KRPL.

2. Penilaian rumah tangga terhadap manfaat KRPL pemanfaatan pekarangan

Seluruh anggota merasakan manfaat dari adanya KRPL. Pelaksanaan KRPL memberikan dampak positif bagi anggota KWT Kelurahan Bobosan. Manfaat yang dirasakan meliputi menghemat pengeluaran rumah tangga, pekarangan menjadi lebih produktif, menambah penghasilan, serta menambah pengetahuan. Manfaat paling besar yang diperoleh anggota yaitu pekarangan menjadi lebih produktif.

Kendala Pelaksanaan Program KRPL

1. Kendala Lingkungan

Meliputi cuaca dan gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT). Curah hujan yang terlalu tinggi mengakibatkan banyak tanaman yang mati saat musim hujan (Salim 2011). Hal ini diatasi dengan menata letak dan isi pekarangan. Organisme pengganggu tanaman yang biasanya menyerang adalah putih daun yang diakibatkan oleh kutu putih.

2. Kendala Sosial

Sebagian responden tidak dapat mengikuti kegiatan KRPL secara aktif karena kesibukan sehari-hari khususnya bagi para anggota yang bekerja.

3. Kendala Ekonomi

Meliputi keterbatasan modal, sarana produksi, dan harga jual. Responden tidak ada yang menjual hasil dari pemanfaatan pekarangannya karena harga jual di pasar terlalu rendah tidak sebanding dengan input dan perawatan yang dilakukan.

4. Teknis

Meliputi keterbatasan lahan pekarangan. Rumah yang terletak di pemukiman padat penduduk mengakibatkan lahan pekarangan yang dimiliki anggota sempit.

Menurut Purwantini (2012), solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi antara lain dengan penyuluhan secara intensif melalui sekolah lapang (SL) dunia pertanian. Penanaman menggunakan pot dan penanaman secara vertikutur menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan lahan (Sugandi, 2012). Pola kemitraan menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan modal dan teknologi bagi anggota kelompok wanita tani, peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran (Purwaningsih, 2007).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan KRPL di KWT Mekarsari Kalurahan Bobosan, Kabupaten Banyumas tergolong baik.
2. Persepsi anggota KWT terhadap pelaksanaan KRPL bersifat positif karena adanya KRPL dapat menghemat pengeluaran dan menjadikan pekarangan lebih produktif, asri, dan nyaman.
3. Kendala yang dihadapi oleh sebagian besar anggota KWT Mekar Sari adalah kendala lingkungan berupa cuaca yang memiliki intensitas hujan tinggi dan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Saran

Pertemuan rutin perlu dipertahankan agar anggota kelompok mendapat pengetahuan yang lebih sehingga meningkatkan kemampuan kelompok.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Jenderal Soedirman khususnya pengelola dana penelitian hibah bersaing yang telah memberikan bantuan dana penelitian.
2. Petani dan pengurus Kelompok Wanita Tani Mekarsari di Kalurahan Bobosan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Daftar Pustaka

Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pertanian. Jakarta.

- Purnaningsih. 2007. Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi* 1(3) : 1-24.
- Purwantini . 2012. Program kawasan rumah pangan lestari di kabupaten pacitan : analisis dampak dan antisipasi kedepan. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian* 1(1) : 243 – 252.
- Salim. 2011. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Solusi Pemanjapan Ketahanan Pangan. Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Sugandi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan. *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu* 1 (1) : 4.